

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah Negara yang memiliki wilayah yang cukup luas dan memiliki keanekaragaman budaya, suku, dan adat istiadat. Keanekaragaman itu ditandai dengan bagaimana cara warganegara Indonesia melaksanakan adat istiadat sesuai dengan kebudayaan yang dianutnya. Kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu, (Dharsono Sony Kartika, 2007 : 09). Sesuai dengan pengertian tersebut, kebudayaan merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu, dalam menghasilkan karya sesuai yang dipelajari atau yang didapat dalam menjalani kehidupan. Masyarakat di setiap wilayah di Indonesia, seperti di wilayah Kalimantan, Jawa, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Papua dan wilayah – wilayah lainnya memiliki suku dan kebudayaannya masing – masing.

Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah provinsi yang ada di negara Indonesia. Wilayah Sumatera Utara didiami oleh banyak suku bangsa, antara lain Melayu, Batak Toba, Mandailing, Angkola, Pak – pak, Simalungun, dan Karo. Jika dilihat dari letak geografisnya, wilayah kediaman masyarakat Batak Toba diapit oleh kelompok-kelompok etnis Batak lainnya, yakni kelompok masyarakat Pak-Pak, Simalungun, dan Karo disebelah barat laut hingga timur laut, dan kelompok masyarakat Mandailing dan Angkola di sebelah tenggara hingga barat

daya. Jika dilihat dari letak kediamannya, masyarakat Batak Toba persis berada di tengah wilayah etnis Batak lainnya.

Tapanuli Tengah merupakan wilayah yang terletak di pantai Barat Sumatera Utara, atau kerap disebut dengan daerah pesisir. Namun masyarakat di Tapanuli Tengah khususnya kecamatan Sosorgadong yang penduduknya adalah mayoritas masyarakat Batak Toba. Pada masyarakat Batak Toba dapat ditemukan berbagai bentuk kesenian seperti seni rupa, seni sastra, seni tekstil, seni musik dan tari.

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang menopang keberadaan masyarakat dalam berbagai upacara yang terdapat ditengah-tengah masyarakat, seperti upacara keagamaan, upacara adat perkawinan, adat kematian, adat pemberian nama, adat memasuki rumah baru dan berbagai macam upacara adat yang dianut oleh masyarakat Batak Toba. Dalam berbagai aktivitas ini, kesenian digunakan sebagai sarana untuk mencapai apa yang diinginkan, dan mereka menjadikannya sebagai salah satu unsur dalam kelengkapan persyaratan yang menyertainya.

Umumnya didalam setiap pelaksanaan upacara adat, masyarakat batak Toba selalu menggunakan musik tradisional sebagai media disetiap pelaksanaan upacara adat. Pada masyarakat Batak Toba terdapat dua jenis ensambel musik yang sangat penting, yakni *gondang hasapi* dan *gondang sabangunan*. Kedua ensambel musik ini selalu menjadi bagian dari aktivitas upacara ritual dan adat bagi masyarakat Batak Toba dalam mengiringi musik *gondang*, seperti *gondang*

*mula-mula, gondang somba-somba, gondang elek-elek, gondang liat-liat dan gondang hasahatan.*

Berhubungan dengan hal tersebut, khususnya pada masyarakat Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah, pelaksanaan upacara adat, seperti upacara adat perkawinan, dalam pengamatan sementara penulis pada peristiwa budaya, musik sebagai kelengkapan adat perkawinan penyajiannya telah menggabungkan alat musik barat dengan salah satu alat musik tradisional dalam upacara adat perkawinan tersebut.

Alat musik barat yang digunakan dalam upacara adat perkawinan tersebut adalah alat musik *keyboard*. *Keyboard* merupakan salah satu alat musik yang multifungsi, dimana praktisi atau pemain *keyboard* tersebut dapat menggunakan fitur-fitur yang ada didalamnya untuk memprogram atau menciptakan irama musik yang dibutuhkannya. Dalam hal ini, pesta perkawinan masyarakat Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah, *keyboard* digunakan dalam ritual adat. Akan tetapi *keyboard* tidak dimainkan secara tunggal, melainkan digabungkan dengan salah satu alat musik tradisional, yaitu alat musik sulim (*transverse flute*) sebagai pembawa melodi pada lagu atau musik yang disajikan.

Alat musik *keyboard* dan *sulim* pada upacara adat perkawinan Batak Toba di kecamatan Sosorgadong pada umumnya disajikan mulai dari acara *parsibulung na* (acara pada malam sebelum hari pemberkatan pernikahan). Acara yang dilaksanakan pada saat *parsibulung na* yaitu upacara adat *mambukka tua ni gondang* (upacara pembukaan untuk upacara adat yang akan dilaksanakan), dan

setelah upacara adat *mambukka tua ni gondang*, dilanjutkan dengan acara muda-mudi yang biasanya dihadiri oleh teman-teman masa lajang pengantin dan juga masyarakat sekitar. Pada acara ini, alat musik keyboard disajikan untuk menghibur para undangan atau partisipan yang datang ke lokasi dimana pesta diadakan. Setiap partisipan yang datang, dapat mengekspresikan diri lewat lagu ataupun musik yang disajikan. Pada acara ini juga, penyajian alat musik keyboard sangat membantu *hasuhuton* (pihak tuan rumah) didalam mengumpulkan dana pesta yang dibutuhkan. Dana tersebut berasal dari bantuan undangan atau partisipan berbentuk uang yang diberikan kepada partisipan yang menyanyikan lagu seiring dengan penyajian alat musik keyboard yang kemudian uang tersebut dikumpulkan oleh salah seorang pemuda dan pemudi yang dipercayai oleh pihak *hasuhuton* (tuan rumah).

Melihat cerita diatas, hal tersebut merupakan hal yang sangat menarik bagi penulis untuk menjadikannya sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis memilih judul “KEBERADAAN ALAT MUSIK KEYBOARD DAN SULIM PADA UPACARA ADAT PERKAWINAN BATAK TOBA DI KECAMATAN SOSORGADONG KABUPATEN TAPANULI TENGAH” (TINJAUAN TERHADAP BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA)

### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Menurut Margono (2009 : 54) masalah adalah kesenjangan antara harapan

akan sesuatu yang seharusnya ada (das sollen) dengan kenyataan yang ada (da sein).

Agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang masalah yang diteliti maka perlu identifikasi masalah terkait dengan judul yang diteliti, yaitu:

1. Bagaimana bentuk penyajian alat musik keyboard dan sulim pada upacara adat perkawinan Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah ?
2. Bagaimana fungsi dan makna alat musik keyboard dan sulim pada upacara adat perkawinan Batak Toba dikecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah terhadap penyajian alat musik keyboard dan sulim pada pelaksanaan upacara adat perkawinan ?
4. Seberapa besar pengaruh budaya asing terhadap pelaksanaan upacara adat perkawinan Batak Toba dikecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat pembatasan masalah dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Spradley dalam Sugiyono (2010: 208) yang mengatakan bahwa : *“A focused to single cultural domain of afew related domains”* . Maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau

beberapa domain dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial ( lapangan ).

Berdasarkan pendapat diatas, maka masalah penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian alat musik keyboard dan sulim pada upacara adat perkawinan Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah ?
2. Bagaimana fungsi musik keyboard dan sulim pada upacara adat perkawinan Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah ?
3. Apa makna musik pada upacara adat perkawinan Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Bagaimana tanggapan masyarakat Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah terhadap penyajian alat musik keyboard dan sulim pada upacara adat perkawinan ?

#### **D. Rumusan Masalah**

Menurut Maryaeni (2005 : 14) :

“Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga bisa disikapi dengan jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian akan senantiasa berfokus pada butir-butir masalah sebagaimana telah difokuskan”.

Oleh karena itu rumusan masalah menjadi semacam kontrak bagi penulis, karena penelitian berupaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terparap pada rumusan masalahnya. Dari beberapa batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah disini adalah : “Bagaimana keberadaan alat musik keyboard dan sulim pada upacara adat perkawinan Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah (tinjauan terhadap bentuk, fungsi dan makna)”.?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menjadi kerangka yang selalu dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hasil yang diperoleh. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilakukan terlihat dari tercapai tidaknya tujuan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiono (2009 :397) yang mengatakan bahwa, “tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik pada upacara adat perkawinan Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui fungsi musik pada pelaksanaan upacara adat perkawinan Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Untuk mengetahui makna musik pada upacara adat perkawinan Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah terhadap penyajian musik pada upacara adat perkawinan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian pasti hasilnya akan bermanfaat, karena penelitian akan dilakukan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa apa saja yang terjadi, sehingga dengan adanya hasil dari penelitian, manusia akan tahu bagaimana menghadapi masa yang dilalui dan masa yang akan datang.

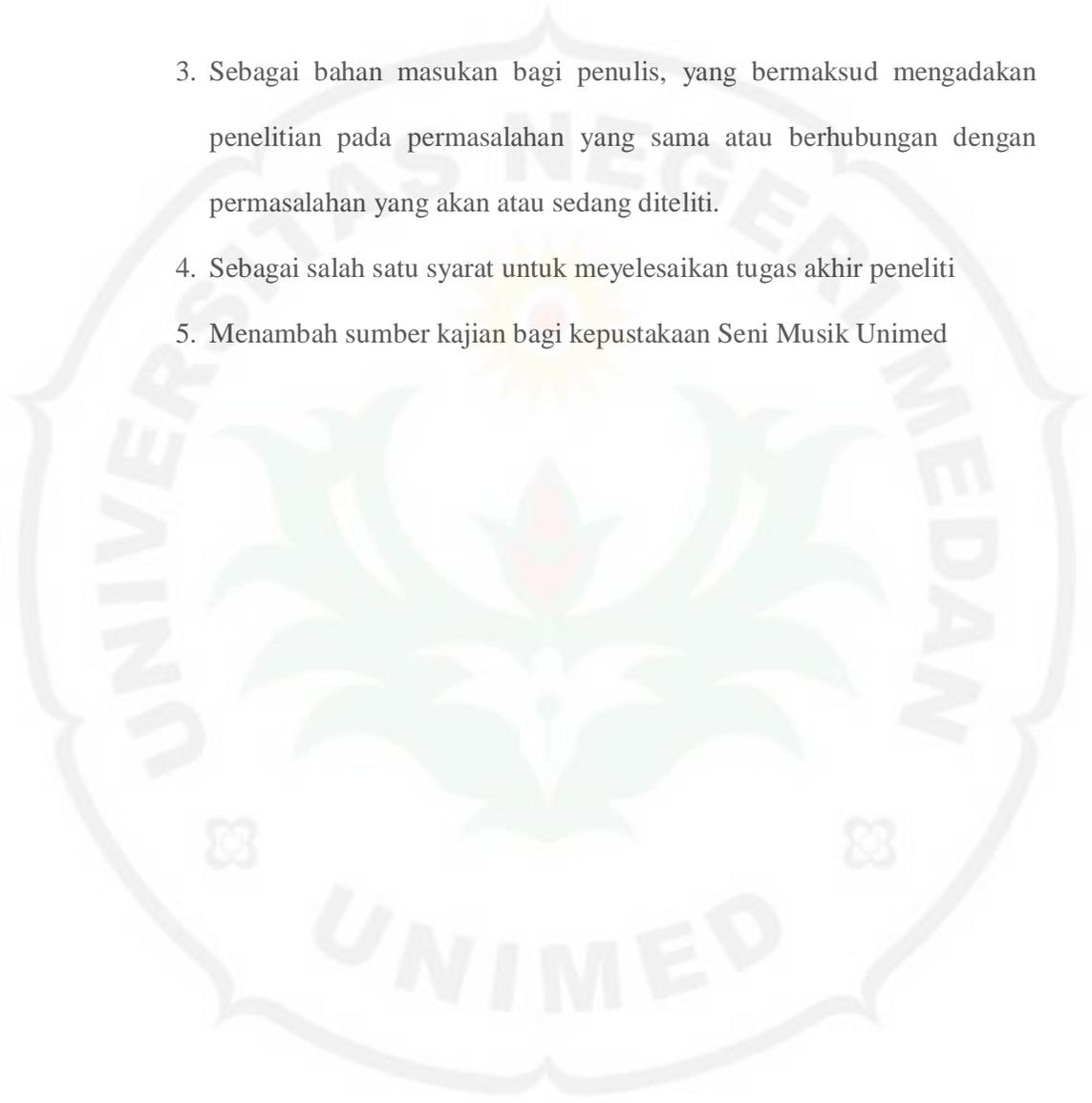
Hariwijaya dan Trinton (2008 : 50) mengemukakan bahwa :

“Manfaat penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dan manfaat penelitian mencakup dua hal yaitu kegunaan dalam pengembangan ilmu atau manfaat dibidang teoritis dan manfaat dibidang praktik”.

Setelah penelitian dirangkumkan, maka penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bahan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana keberadaan ansambel keyboard dan sulim pada upacara adat perkawinan Batak Toba di kecamatan Sosorgadong kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan kedalam suatu karya tulis.

3. Sebagai bahan masukan bagi penulis, yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang akan atau sedang diteliti.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti
5. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan Seni Musik Unimed



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY